

**PEMBELAJARAN METAKOGNITIF UNTUK MENINGKATKAN RESPON
SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA**

(PTK pada Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri 1 Karangmalang, Sragen)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

HANDAYANI SUKARDI

A 410 040 034

**PROGDI MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang diusahakan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil belajar dapat dikatakan membekas atau konstan, jika perubahan yang terjadi akibat proses belajar tahan lama dan tidak terhapus begitu saja.

Proses pembelajaran khususnya matematika akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif, dengan cara tidak menunjukkan sikap pasif di dalam kelas maupun di luar kelas. Tetapi sampai saat ini masih banyak terdengar keluhan bahwa mata pelajaran matematika membosankan, tidak menarik, memusingkan yang cenderung membuat siswa menjadi kurang merespon saat pelajaran berlangsung, bahkan ada siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan ada mata pelajaran matematika. Kenyataan ini adalah suatu persepsi negatif terhadap matematika.

Respon pasif siswa dalam pembelajaran matematika hampir nampak di semua jenjang pendidikan. Para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan atau idenya, walaupun berulang kali guru meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham. Mereka tidak mau mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran. Banyak siswa kelihatan malas mengerjakan soal-soal latihan dan biasanya siswa menulis jawaban setelah soal dikerjakan guru.

Pembelajaran matematika pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Pada dasarnya anak mulai belajar yang konkrit, untuk memahai konsep abstrak, anak memerlukan benda-benda konkrit (riil) sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak ini dicapai melalui tingkatan belajar yang berbeda. Pembelajaran matematika dengan menggunakan konsep abstrak akan menimbulkan kesulitan bagi siswa sehingga siswa sulit membayangkan bentuk konkrit didalam pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan suatu strategi yang tepat guna keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran matematika dengan strategi metakognitif dapat merangsang siswa untuk lebih merespon lagi dalam proses pembelajaran. Dengan digunakannya strategi metakognitif dalam pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa belajar matematika juga akan meningkat. Oleh karena itu dipandang perlu meneliti strategi metakognitif terhadap peningkatan respon siswa.

Soemanto (1998 : 120-121) menyatakan bahwa tingkah laku kognitif merupakan tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku terjadi, tingkah laku yang tergantung pada *insight* (pengamatan atau pemahaman) terhadap hubungan yang ada dalam situasi. Dalam kognisi terjadi proses berfikir dan proses mengamati yang menghasilkan, memperoleh, menyimpan, dan memproduksi pengetahuan. Agar hal ini tercapai, siswa harus mampu berfikir secara kreatif, tentang proses berfikir yang dimilikinya, mengidentifikasi strategi – strategi belajar yang baik dan secara sadar mengarahkan bagaimana cara mereka belajar.

Melalui penelitian ini akan diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi respon siswa dalam menyelesaikan persoalan dan bagaimana cara meningkatkannya. Selain itu juga mengenai strategi metakognitif yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan respon siswa dalam belajar matematika. Dengan strategi pembelajaran metakognitif maka diharapkan guru dapat mengajar siswa dengan baik dan respon siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa usulan di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran metakognitif di sekolah?
2. Apakah strategi belajar metakognitif dapat meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran matematika ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian yang penting dari suatu penelitian, karena akan menentukan arah dari hasil penelitian secara terperinci. Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan respon belajar matematika siswa dengan strategi pembelajaran metakognitif pada siswa kelas VII SMP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai prinsip-prinsip yang berhubungan dalam mengatasi kurangnya respon siswa yang dapat disusun sebagai kerangka kerja yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan keikutsertaan atau keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi metakognitif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam mengatasi kurangnya respon siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik faktor intern maupun ekstern
- 2) Menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran matematika.

- 3) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru matematika sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat lebih terhibur dan menyenangkan pembelajaran matematika sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar matematika.
- 2) Siswa dapat lebih termotivasi dan lebih merespon dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Memberikan pengalaman langsung pada siswa sebagai obyek penelitian, sehingga diharapkan siswa memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan.